

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah Corona Virus atau biasa disebut Covid-19, keberadaan wabah penyakit ini telah membawa perubahan pada berbagai sektor termasuk pendidikan. Akibat dari pandemi Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Seiring dengan menurunnya kasus Covid-19 di Indonesia, akhir tahun 2021 mulai dilaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.¹ Berbagai daerah mulai berbenah dan mempersiapkan pembelajaran tatap muka dengan tetap menjalankan prosedur kesehatan.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan sistem pembelajaran terbaru yang diterapkan di Indonesia. Pembelajaran ini merupakan peralihan dari pembelajaran daring yang telah dilaksanakan. Pembelajaran tatap muka terbatas membatasi beberapa hal yang menyangkut kegiatan belajar mengajar dengan tujuan meminimalisi penyebaran virus Covid-19. Kebijakan tatap muka terbatas telah melalui keputusan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Dalam Negeri RI, Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01/08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran di

¹Ani Cahyadi dan Agus Setiawan, "Relevansi Prinsip Saafe (Simplity, Accesibility, Affordability, Flexibility, Empathy) Pada Pelaksanaan PTM Terbatas" dalam *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 15 No. 2, 2021, h. 92, <https://doi./10.35931/aq.v15i2.711>.

Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19).² Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Secara keseluruhan, proses pendidikan di sekolah dasar kegiatan belajar adalah hal yang paling utama. Karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sedikit banyaknya bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Seperti firman Allah Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Berdasarkan ayat tersebut, guru hendaknya membimbing peserta didik memberikan pengajaran yang baik serta menegur pula dengan cara yang baik. Pada proses pembelajaran, terutama pembelajaran tatap muka terbatas ini diperlukan cara yang tepat untuk memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik tidak mudah bosan dan akan tetap memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya.³ Bimbingan belajar merupakan cara untuk membantu peserta didik belajar di sekolah. Bimbingan adalah proses interaksi antara pembimbing dengan yang dibimbing

²Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Dalam Negeri RI, Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01/08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), 2021.

³Siti Maemunawati dan Muhammad Arif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), h. 4-5.

baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang sedang dialaminya.⁴ Tidak mempersulit dengan kata lain mempermudah dalam urusan apapun memang dianjurkan dalam islam. Seperti yang tegaskan dalam hadits riwayat Bukhari berikut:

يَسِّرًا وَلَا تَعَسِّرًا وَبَشْرًا وَلَا تُنْفِرًا

Berdasarkan ayat tersebut, guru sebagai seorang pendidik agar tidak memberatkan bagi anak didik yang menuntut ilmu dan harus memberi semangat serta motivasi supaya anak giat belajar.⁵ Peran guru sebagai seorang pendidik, orang tua, dan juga setara sebagai teman bagi peserta didik adalah untuk selalu mengikuti perkembangan peserta didik. Peran guru dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan keterampilan membaca dan menulis sangat penting. Guru hendaknya membimbing dan mendampingi peserta didiknya dari mulai mengenal huruf, memahami huruf, menghafal, hingga mampu menuliskan huruf tersebut menjadi lambang-lambang tulisan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang juga digandengkan dengan menyimak. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik maka memudahkannya untuk dapat menyampaikan pesan atau ide

⁴Jusmawati, "Hasil Evaluasi Bimbingan Belajar Dan Bimbingan Belajarr Di Masa Pandemi Covid-19" *Skripsi Universitas Megarezky*, 2020, h. 4.

⁵Rachmawaty Rahayu, Saepuddin, dan Adiyah Ali, "Implikasi Pendidikan Berdasarkan Hadits Riwayat Bukhari Tentang Yassiru Wa Laa Tu'assiruu Wa Bassyiruu Wa Laa Tunaffiruu dalam Menyusun Strategi Pembelajaran", dalam *Jurnal Universitas Islam Bandung*, Vol. 4 No. 2, 2018, h. 229.

kepada orang lain, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.⁶ Dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 juga dijelaskan tentang hakikat membaca:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Jika dipelajari lebih lanjut mengenai ayat tersebut, ayat ini tentang perintah membaca sebagai wahyu pertama itu menandakan pentingnya membaca sebagai landasan ilmu yang sangat penting, bahkan malaikat mengulang ayat tersebut, *iqra* “bacalah” hingga sebanyak tiga kali kepada Rasulullah sebagai penegasan. Sedangkan menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas I dan II sekolah dasar sebagai pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan peserta didik pada jenjang selanjutnya.⁷ Kemampuan membaca dan menulis merupakan bekal yang penting bagi peserta didik. Melalui membaca dan menulis peserta didik dapat menambah kosa kata, menambah kemampuan dalam berbicara, menambah motivasi, dan kreativitas.

Keterampilan membaca dan menulis permulaan sangat dibutuhkan oleh setiap individu sebagai dasar untuk menambah ilmu pengetahuan dirinya dan untuk mengembangkan pribadinya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pelajaran membaca dan menulis terasa begitu berat dan melelahkan ditambah lagi

⁶Hindun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*, (Depok: Nufa Citra Mandiri, 2013), h. 199.

⁷Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Di Kelas Rendah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2012), h, 62-63.

keadaan yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah, sehingga tidak jarang anak-anak menolak untuk membaca maupun menulis. Bahkan ada anak yang merasa kesulitan dan malas untuk belajar membaca dan menulis. Hal tersebut banyak dijumpai di sekolah dasar terutama pada kelas rendah seperti kelas satu yang masih enggan untuk membaca dan menulis.

Temuan penelitian terdahulu menyatakan bimbingan belajar menulis permulaan pada peserta didik kelas I yaitu melalui pengenalan, menyalin, menulis halus atau indah, menulis nama, mengarang sederhana serta penggunaan media dalam pembelajaran.⁸ Kesulitan membaca dan menulis tersebut memerlukan perhatian serta bimbingan khusus dalam proses belajarnya. Dalam hal ini guru kelas I sangat berperan penting dalam menangani kesulitan tersebut.

Hasil dari pengamatan awal, secara umum peserta didik kelas 1 MIN 3 Banjarmasin masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis permulaan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis permulaan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Kesulitan membaca dan menulis yang dialami peserta didik begitu beragam seperti lambat dalam membaca, terbalik dalam mengenali huruf, belum konsisten dalam menulis dan lain sebagainya. Dari hasil pengamatan kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis permulaan karena hambatan yang dihadapi saat ini, salah satunya adalah pembelajaran daring/jarak jauh. Karena pembelajaran

⁸ Ardiansyah Widya Pahlevi, "Peran Guru Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Muhamaddiyah 23 Semanggi Surakarta", Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2017, h.13.

daring/jarak jauh guru tidak bisa mengawasi peserta didik sepenuhnya. Juga partisipasi orang tua dan ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu untuk diteliti. Sebab, membaca dan menulis permulaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik tidak dapat membaca dan menulis, yang mengalami kerugian bukan hanya peserta didik, akan tetapi guru juga akan mengalami kesulitan dalam hal memahami tulisannya. Dengan ini peneliti mengambil judul **“Bimbingan Membaca dan Menulis Permulaan Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kelas I di MIN 3 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis memberikan definisi operasional pada judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan

Bimbingan merupakan proses membantu individu untuk mencapai pemahaman diri dan untuk membuat penyesuaian terhadap lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat umum. Dalam lingkup sekolah, bimbingan mempunyai arti sebagai proses pemberian bantuan kepada murid dengan memperhatikan murid sebagai individu.⁹ Bimbingan

⁹Safrianus Haryanto Djehaut, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2010), h. 7.

yang dimaksud dalam penelitian ini secara garis besar adalah seperti cara seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Membaca dan Menulis Permulaan

Membaca dan menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca dan menulis bagi peserta didik sekolah dasar di kelas awal. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan diberikan di kelas 1 dan 2. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami serta mampu menyuarakan tulisan dan menyampaikan pesan atau pikiran kepada orang lain agar orang lain mengerti apa yang kita maksud.

3. Pembelajaran tatap muka terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dengan model tatap muka yang dibatasi dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati.¹⁰ Pembelajaran tatap muka terbatas yang dimaksud disini adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang dilaksanakan secara tatap muka atau secara langsung antara guru dengan peserta didik.

¹⁰Ramdanil Mubarak, "Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1 No. 1, 2022, h. 2. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.141>.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Kesulitan membaca dan menulis permulaan dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada kelas I di MIN 3 Banjarmasin.
2. Bimbingan membaca dan menulis permulaan dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada kelas I di MIN 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan membaca dan menulis permulaan dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada kelas I di MIN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bimbingan membaca dan menulis permulaan dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada kelas I di MIN 3 Banjarmasin..

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai wali kelas memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing peserta didik serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena guru atau wali kelas adalah orang yang berhubungan langsung dengan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.
2. Masalah atau kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik begitu beragam sehingga perlu diperhatikan dengan serius guna membantu peserta didik dalam memahami setiap pelajaran yang diterimanya.

3. Membaca dan menulis permulaan adalah salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam meraih kemajuan pada masa yang akan datang. Dengan membaca dan menulis peserta didik dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan, menemukan informasi dan mempertinggi daya pikir.

F. Penelitian Terdahulu

Jenis penelitian seperti ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel I
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Fitriatul KHOiroh	Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu MI Ma'Arif Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo, Tahun Pelajaran 2017/2018. ¹¹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah pada skripsi Fitriatul adalah faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. 2. Hanya fokus kepada membaca permulaan. 3. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan peserta didik kelas I MI Ma'Arif Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo, tahun 	Sama-sama meneliti tentang membaca permulaan.

¹¹Fitriatul Khoiroh, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Satu MI Ma'arif Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo, Tahun Pelajaran 2017/2018", *Skripsi*: FTIK Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

			ajaran 2017/2018.	
2.	Tria Nurlaili	Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri. ¹²	<p>1. Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian Tria adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis, kriteria kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1, dan solusi implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis.</p> <p>2. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Tria adalah penelitian studi kasus.</p> <p>3. Sumber data dalam penelitian Tria adalah guru kelas 1, guru pendamping kelas 1, dan guru bimbingan dan konseling.</p>	Sama-sama meneliti tentang membaca dan menulis.
3.	Ardiansyah Widya Pahlevi	Peran Guru Dalam Memberikan Layanan Bimbingan	1. Rumusan masalah dalam penelitian Ardiansyah adalah pelaksanaan bimbingan belajar	Sama meneliti tentang menulis permulaan.

¹²Tria Nurlaili, "Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Pare Kediri". *Skripsi* IAIN Tulungagung, 2018.

		<p>Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta.¹³</p>	<p>menulis permulaan, peran guru dalam melaksanakan bimbingan belajar menulis permulaan, dan kendala dan solusi dalam memberikan bimbingan belajar menulis permulaan pada siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah.</p> <p>2. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus tunggal.</p> <p>3. Teknik analisis ndata yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan klarifikasi data.</p>	
--	--	---	--	--

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan tersebut, tentunya terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan pokok-pokok bahasan penelitian yang penulis ajukan. Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai bimbingan membaca dan menulis permulaan dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

¹³Ardiansyah Widya Pahlevi, "Peran Guru Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta", Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2017.¹³

G. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya dan khususnya bagi pendidikan, terutama bagi guru dalam memberikan bimbingan membaca dan menulis permulaan dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada kelas I di MIN 3 Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi lembaga/sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisis bimbingan membaca dan menulis permulaan dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada kelas I di MIN 3 Banjarmasin.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memberikan bimbingan membaca dan menulis permulaan.

c. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan pada peserta didik.

d. Manfaat bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang khususnya dalam hal bimbingan membaca dan menulis permulaan.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memeriksa gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 5 bab. Uraian masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini akan menguraikan tentang bimbingan membaca dan menulis dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada kelas I di MIN 3 Banjarmasin.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini akan menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan hasil analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan simpulan dan saran.